



MODUL SKABIES

di lingkungan pondok pesantren





DAFTAR ISI



BAB 1

1.1 latar belakang

1.2 tujuan

BAB 2

2.1 Definisi skabies

2.2 etiologi skabies





DAFTAR ISI



2.3 Manifestasi Klinis skabies

2.4. indikator skabies

BAB 3

3.1. Pengertian Skrinning

3.2 Tujuan Skrinning

3.3. Metode Skrinning





DAFTAR ISI

Bab 4 Hubungan pengetahuan dengan perilaku Skrinning

Bab 5 Strategi peningkatan Pengetahuan

5.1 Edukasi Kesehatan

5.2. Media Edukasi

BAB 6 Evaluasi Pengetahuan

6.1. Metode Evaluasi

6.2. Indikator Keberhasilan

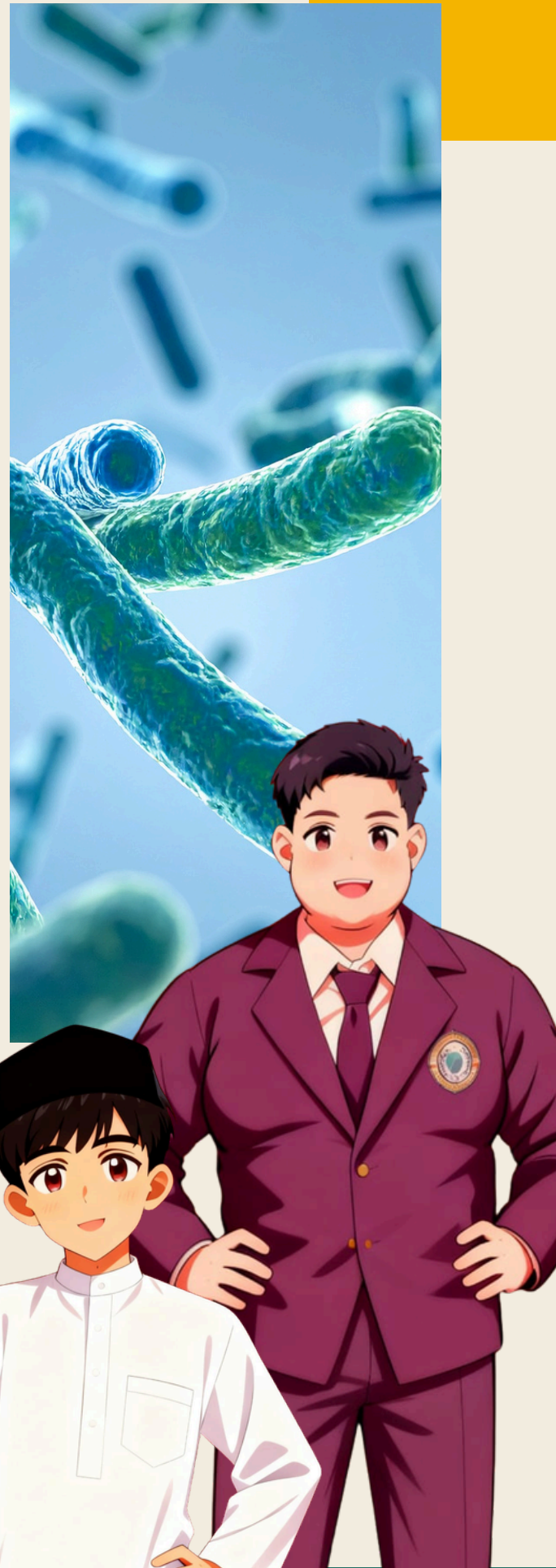


BAB 1

1.1. Latar Belakang

Skabies adalah penyakit kulit menular akibat tungau *Sarcoptes scabiei* yang menyebabkan gatal hebat dan dapat menimbulkan infeksi sekunder hingga komplikasi serius seperti gangguan ginjal dan jantung.

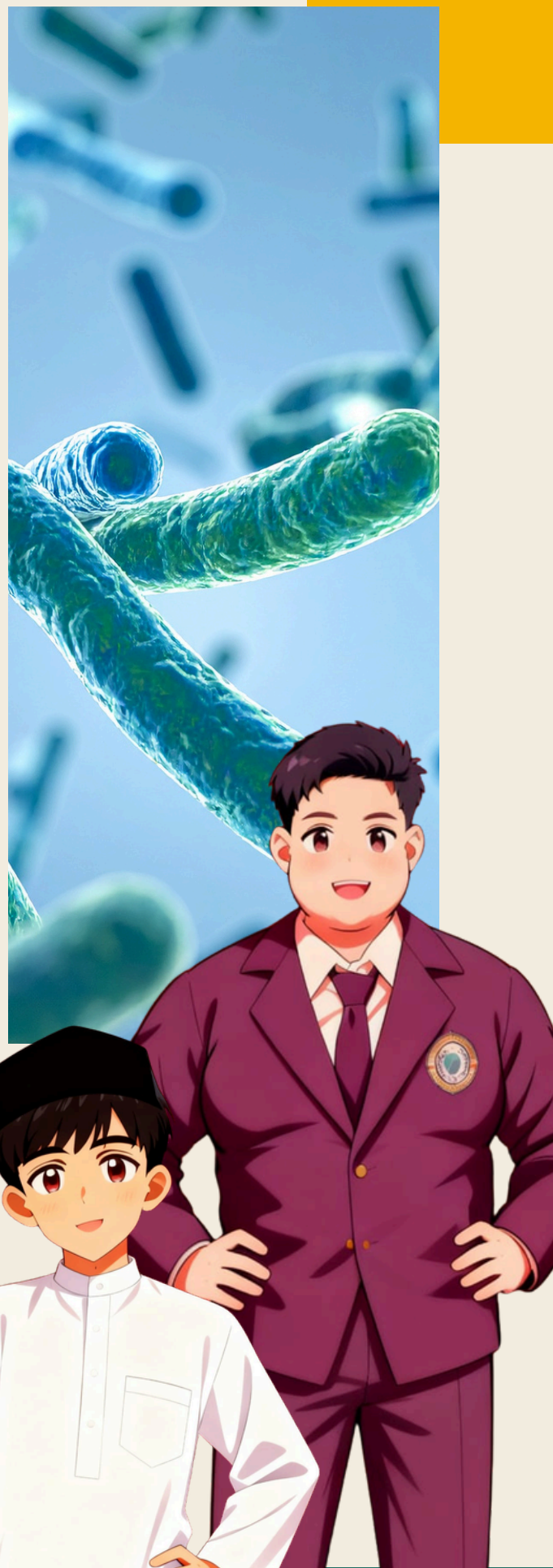
Skabies merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dan termasuk penyakit tropis terabaikan, dengan jumlah penderita tinggi terutama di negara berkembang; di Indonesia, meskipun menurun, kasusnya masih cukup tinggi khususnya di lingkungan padat seperti pesantren.



Faktor utama penyebab skabies adalah kontak langsung, kebersihan diri yang buruk, dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai, sehingga mudah menyebar di lingkungan yang tidak higienis.

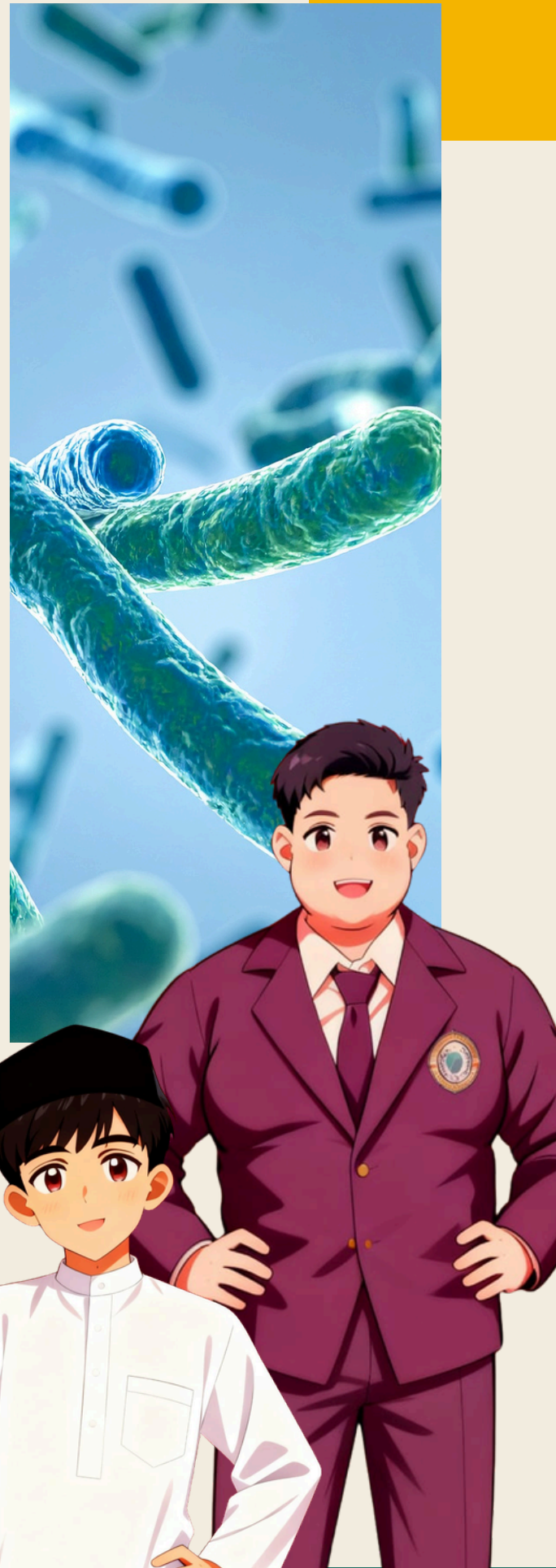
Skabies tidak hanya menyebabkan gangguan kulit, tetapi juga menurunkan kualitas hidup dan mudah menyebar, sehingga penting menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk pencegahan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pencegahan melalui peningkatan kesadaran dan deteksi dini dengan inovasi web DIGI SCABIE untuk memutus penularan dan menurunkan kasus skabies di Indonesia.



1.2. Tujuan Modul

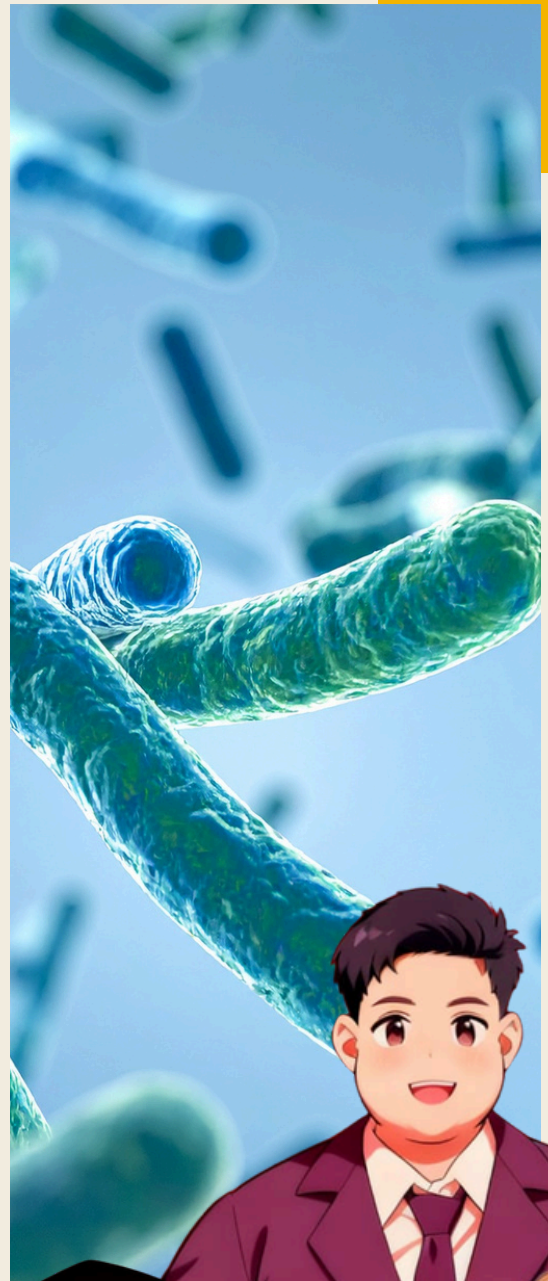
1. Memberikan informasi dan pengetahuan dasar kepada pembaca
2. Meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik atau masalah
3. Menjadi panduan atau acuan dalam proses pembelajaran
4. Mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik
5. Mendukung upaya pencegahan dan pemecahan masalah
6. Mempermudah proses belajar secara mandiri dan sistematis



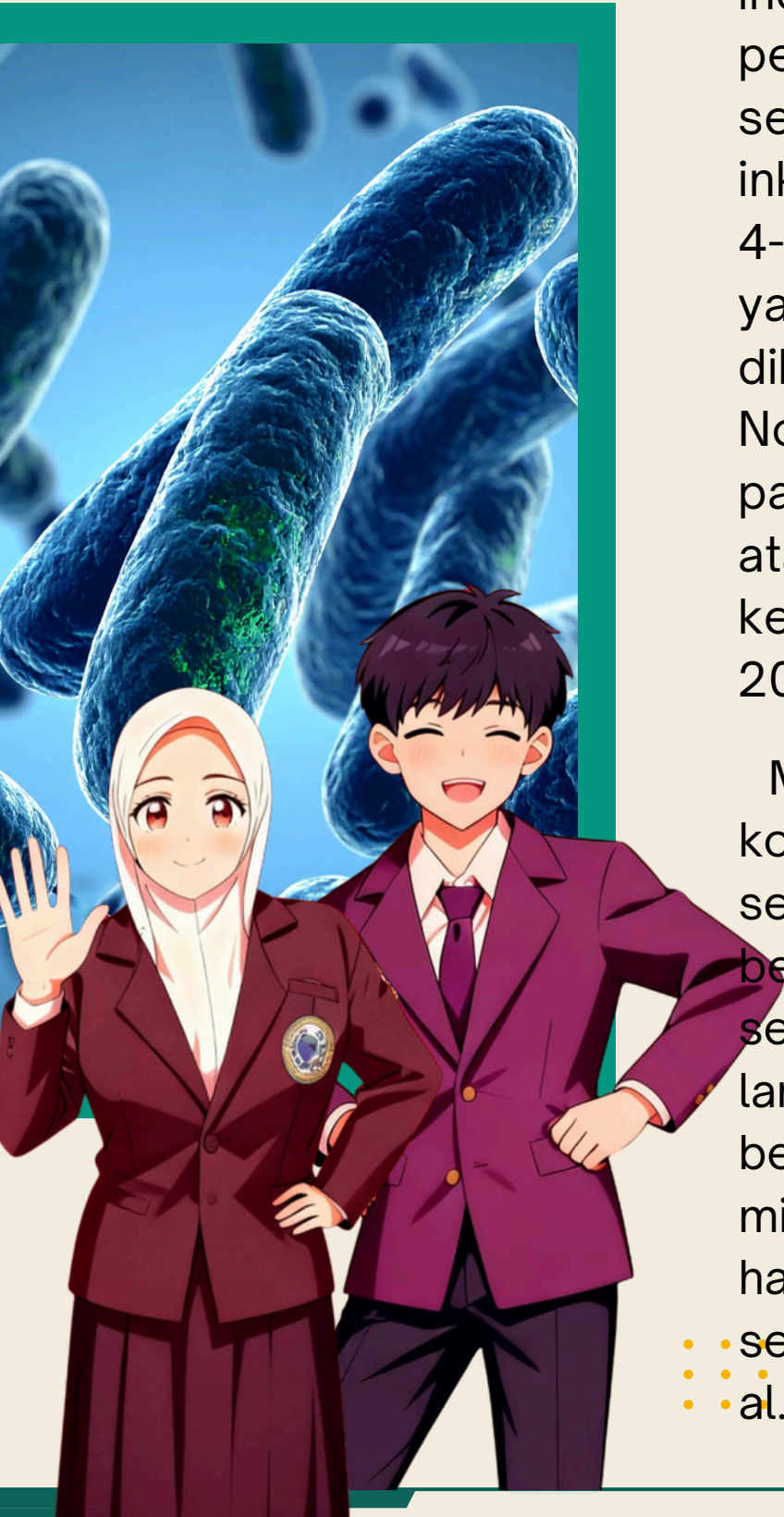
BAB 2

2.1. Definisi skabies

Skabies, juga di kenal sebagai kulit atau infeksi sistemik, dapat di sebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian hormonis. Penyakit ini bisa di sebut kudis, dan dapat digunakan untuk mentransfer informasi dengan cepat dari kulit seseorang ke kulit orang lain secara langsung atau tidak langsung melalui benda yang terkontaminasi (Wijarko et al., 2025)



2.2. Etiologi skabies



Skabies dapat ditularkan langsung dari satu individu ke individu lain melalui kontak individu erat, namun penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung. Masa inkubasinya berkisar antara 4-6 minggu. Bentuk skabies yang berat, yang sebelumnya dikenal sebagai kudis Norwegia, umumnya muncul pada kondisi immunosupresi atau gangguan sistem kekebalan (Ramadhan et al., 2023)

Metode penularan meliputi kontak langsung antar kulit, seperti berjabat tangan, tidur bersama, atau aktivitas seksual, serta kontak tidak langsung melalui benda-benda yang terkontaminasi, misalnya pakaian, sprei, handuk, dantal, dan sebagainya (Ramadhan et al., 2023)

2.3. MANIFESTASI KLINIS SKABIES



Adapun gejala umum yang sering ditemukan pada penderita skabies meliputi:

1. Pruritus nokturnal, yaitu gatal yang meningkat pada malam hari
2. Hiposensitisasi, yakni adanya kecenderungan penularan yang terjadi secara berkelompok,
3. Ditemukannya terowongan skabies berwarna putih disertai papula,
4. Adanya tungau sebagai penyebab langsung infeksi.
5. Gatal hebat menjelang tidur



2.4.INDIKATOR SKABIES



Berikut indicator tingkat risiko santri terhadap penyakit scabieudul

- **Resiko ringan**

Skabies santri dinilai ringan apabila ada 1-2 indikator resiko, tanpa keluhan khas.

- **Risiko sedang skabies**

Santri tergolong beresiko sedang jika terdapat >3 indikator resiko atau terjadi kejadian ringan.

- **Risiko berat scabies**

Santri diklasifikasikan berisiko tinggi apabila memiliki banyak factor risiko, seperti gejala klinis yang mengarah pada kuatnya scabies



BAB III

SKRINING DETEKSI DINI SKABIES

3.1. PENGERTIAN SKRINNING

Skrining adalah pemeriksaan kesehatan untuk menentukan apakah seseorang lebih mungkin mengalami masalah kesehatan.

3.2. TUJUAN SKRINNING

1. Mendeteksi penyakit secara dini pada individu yang tampak sehat (belum bergejala).
2. Mengidentifikasi orang yang berisiko tinggi terhadap suatu penyakit.
3. Mengurangi angka kesakitan dan kematian melalui penemuan dan penanganan lebih awal.
4. Memungkinkan intervensi lebih cepat, sehingga pengobatan lebih efektif.

3.3. metode skrinning

metode skrinning ini menggunakan website DIGI SCABIE



BAB 4 HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SKRINING

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran individu untuk melakukan skrinning deteksi dini. Individu yang memahami gejala dan resiko skabies cenderung lebih cepat melakukan pemeriksaan dan mencegah penularan, sebaliknya kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penularan skabies.



BAB 5

STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN



5.1. Edukasi kesehatan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dalam edukasi kesehatan

5.2. Media Edukasi

1. Booklet atau leaflet digital
2. Video edukasi digital



BAB 6 EVALUASI PENGETAHUAN

6.1. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan melalui

1. pre test

Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait topik yang akan dipelajari.

2. pos test

pos test dilakukan setelah penggunaan modul selesai, dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta.

3. kusioner pengetahuan

kuesioner pengetahuan dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan.



6.2. Indikator Keberhasilan

1. peningkatan skor pengetahuan

Indikator keberhasilan dalam evaluasi ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah intervensi atau pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test

